

# **EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBERIAN KREDIT PADA KOPERASI WANITA SEKAR KARTINI JEMBER**

Lalita Lafista Eka Samputri, Arik Susbiyani, Ari Sita Nastiti

[lalitalafistaeka@gmail.com](mailto:lalitalafistaeka@gmail.com)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Jember

## **ABSTRACT**

This study aims to identify the accounting information system for granting credit at Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember. This study uses interview and documentation techniques as data collection methods and data sources obtained from primary data and secondary data. The analytical method used is to use descriptive qualitative data analysis techniques that are carried out by comparing the accounting information system for credit giving according to theory with the accounting information system for credit granting Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember. Based on the findings and observations, the evaluation becomes the basis for evaluating in descriptive form. This research succeeds in showing that the accounting information system for granting loans to the Sekar Kartini Jember Women's Cooperative still needs to be improved to anticipate the occurrence of non-current loans. Based on the results of interviews with the Sekar Kartini Jember Women's Cooperative, there are 2 causes of non-current credit, namely a lack of analysis and research on collateral and customer income and there are parts that still have a dual role. In the accounting information system, credit granting according to theory should be fulfilled so that the accounting information system for granting loans to the Sekar Kartini Jember Women's Cooperative runs well and can support credit smoothness.

Keywords: evaluation, accounting information system, credit distribution

## PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi (SIA) menjadi hal yang sifatnya krusial bagi manajemen dan pengguna yang lain. Keakuratan dan kemanfaatan dari SIA akan dapat dirasakan penggunaannya jika sistem informasi yang dimunculkan tergolong bagus. Sistem akuntansi mengacu pada organisasi formulir, catatan, dan laporan yang pengoordinasiannya dilakukan secara khusus dalam penyediaan informasi yang manajemen butuhkan agar memudahkannya dalam mememanajementi perusahaan (Mulyadi, 2005:3). Sementara menurut Krismiaji (2002:2) menyampaikan, sistem akuntansi merupakan sistem yang difungsikan dalam pemrosesan data dan transaksi sehingga bisa memunculkan informasi yang berguna dalam perencanaan, pengendalian, dan pengoperasian bisnis.

Koperasi pun menjadi entitas yang sifatnya esensial dan memerlukan informasi akuntansi. Agar dapat menjadi badan usaha yang mempunyai ketangguhan dan kemandirian, maka koperasi sepatutnya berkemampuan dalam mememanajementi kegiatannya dengan seoptimum mungkin. UU No. 5 tahun 1992 menyebutkan, “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan”. Anoraga dan Widiyanti (2007:19) menyebutkan beberapa kategori koperasi yang didasari kebutuhan dan efisiensi dalam ekonomi, di antaranya koperasi konsumsi, koperasi produksi, koperasi jasa, koperasi serba usaha (KSU), dan koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit.

Koperasi simpan pinjam ialah koperasi yang berkiprah di bidang pemupukan simpanan dari para anggota yang dimilikinya, yang selanjutnya dipinjamkan lagi kepada anggotanya yang membutuhkan penambahan modal. Saat pinjaman diberikan, prosedurnya harus bisa membuat anggotanya memahaminya dengan gampang. Pada sistem akuntansi, ada suatu perencanaan informasi akuntansi di mana manajemen ataupun pengguna lain betul-betul membutuhkannya, termasuk adanya rancangan sistem pemrosesan informasi yang ditujukan untuk memunculkan informasi akuntansi. Jika sistem informasinya mumpuni, maka informasi yang dihasilkannya pun akan berguna.

Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember ialah koperasi yang menyediakan produk keuangan, contohnya pinjaman modal usaha. Koperasi ini pun berkomitmen untuk menyalurkan kredit sebagai pembiayaan produktif segmen usaha kecil dan menengah. Koperasi tersebut ditujukan untuk memberi asistensi dan meemberi dorongan bagi pertumbuhan perekonomian dan berupaya dalam memberi layanan dengan semaksimal mungkin bagi nasabah dengan beragam simpanan dan pemberian kredit.

Pemberian kredit pada Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember kerap memunculkan persoalan, contohnya kredit tidak lancar. Oleh sebbab itu, analisis kredit perlu dijalankan agar risiko munculnya kredit tidak lancar bisa dihindari. Dari permasalahan tersebut, perlu diidentifikasi tentang “bagaimana sistem informasi akuntansi pemberian

kredit yang berlaku di Koperasi Wanita Sekar Kartini di Jember serta apakah SIA yang berlaku di Koperasi Wanita Sekar Kartini sudah sesuai dengan prosedur yang di standarisasi”. Penelitian ini dilakukan sebab pentingnya SIA dapat memengaruhi proses pemberian kredit. Dari uraian yang menjelaskan masalah yang muncul di Koperasi Wanita Sekar Kartini, akan diketahui hal-hal yang menyebabkan kredit tidak lancar, yakni dengan melihat sistem pemberian kredit di koperasi tersebut. Pemberian kredit harus mematuhi prosedur yang sudah ditentukan di koperasi tersebut sehingga munculnya kredit tidak lancar bisa dihindari dan kelayakan dalam memberi kredit pun dapat diketahui. Hal ini dikarenakan warga Jember banyak yang memilih dana pinjaman kredit. Jika penyaluran kreditnya besar, maka risiko yang dimunculkannya kelak pun akan tinggi.

Kredit macet mengindikasikan nasabah peminjam tidak melakukan pembayaran atau pelunasan utangnya sesuai tenggat waktu dan jumlah nominal yang sudah tersepakati bersama. Berkenaan dengan hal ini, maka dalam tiap pelaksanaan kegiatan kredit, dibutuhkan adanya sistem pengendalian kredit. Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBERIAN KREDIT PADA KOPERASI WANITA SEKAR KARTINI JEMBER”**.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Koperasi**

Kata “koperasi” diadaptasi dari bahasa Inggris yakni *cooperation* di mana *co* maknanya “bersama-sama”, sementara *operation* ditafsirkan sebagai upaya yang dijalankan dalam meraih tujuan. Jadi, secara etimologi, koperasi diinterpretasi sebagai “bersama dalam meraih tujuan”. Koperasi ialah lembaga keuangan berbadan hukum yang anggotanya mencakup sejumlah orang yang mempunyai kepentingan yang searah. Berikut penjabaran interpretasi dari koperasi yang disampaikan para pakar.

Mohammad Hatta (1992) menyampaikan bahwa koperasi ialah upaya yang dilakukan bersama agar nasib kehidupan ekonomi bisa diperbaiki yakni lewat kegiatan bahu-membahu. Sementara UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyebutkan, “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi sebagai badan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.”

A. Chaniago (2001) memaknai koperasi sebagai perkumpulan yang anggotanya mencakup sejumlah orang atau badan hukum yang menyediakan keleluasaan untuk bergabung ataupun keluar sebagai anggota dengan menumbuhkan kerja sama yang diimbangi dengan asas kekeluargaan dalam melaksanakan usaha agar para anggotanya menjadi sejahtera.

Wirjono Prodjodikiri (2005) memaparkan, koperasi mengacu pada kerja sama antara sejumlah orang, termasuk bersama kalangan orang yang tidak begitu mampu di mana tujuannya adalah agar beban hidup atau beban kerja bisa diringankan.

Kesimpulannya, koperasi ialah perhimpunan perorangan dengan tanpa paksaan yang tujuannya yaitu untuk memenuhi kebutuhan, aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya bersama lewat perusahaan yang menjadi milik bersama.

## **Sistem Informasi Akuntansi**

### **Pengertian Sistem**

Hariningsih (2006: 10) menyampaikan, sistem mencakup sejumlah unsur yang saling bekerja sama dalam meraih tujuan. Cakupannya yaitu sistem alamiah (sistem tata surya, galaksi) dan sistem buatan manusia (sistem penjualan, sistem akuntansi, dll) Sementara Winarno (1994: 8) menjabarkan bahwa sistem ialah runtutan unsur yang saling bekerja sama dalam menggapai tujuan. Sistem pun membutuhkan sumber daya yang ditujukan agar bisa mentransformasikan input menjadi output. Sumber daya mencakup beragam wujud dari mesin otomotif hingga sinar matahari, bergantung pada sistemnya.

### **Pengertian Informasi**

Suyanto (2000: 6) menginterpretasi informasi sebagai data yang diwujudkan dalam catatan historis yang diarsipkan dan sesegera mungkin diambil lagi agar bisa dipergunakan dalam pembuatan keputusan. Informasi pun bisa ditafsirkan sebagai data yang sudah diposisikan dalam konteks yang lebih bermakna dan memberi kemanfaatan, serta dikomunikasikan bagi pihak yang menerimanya yang ia pergunakan dalam membuat keputusan.

Kadir (2003: 28) mengartikan informasi sebagai data yang sudah diproses ke dalam wujud yang mempunyai makna bagi pihak yang menerimanya dan bisa diaplikasikan dalam membuat keputusan di masa sekarang atau di masa depan. Informasi ialah data yang diproses untuk ditransformasikan ke dalam wujud yang bermanfaat bagi penerimanya (Jogianto,1990: 8).

### **Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Krismiaji (2005: 4) menginterpretasikan sistem informasi akuntansi (SIA) sebagai sistem yang difungsikan dalam pemrosesan data dan transaksi agar memunculkan informasi yang bisa diterapkan dalam perancangan, pengendalian, dan pengoperasian usaha. Sementara Widjajanto (2001: 4) mendefinisikannya sebagai kumpulan beragam formulir catatan, termasuk komputer dan perlengkapannya ataupun alat komunikasi, tenaga yang melaksanakannya, serta laporan yang pengoordinasiannya dilakukan secara erat dan dirancang agar bisa mentransformasi data keuangan menjadi informasi yang manajemen butuhkan.

## **Sistem Pengendalian Internal**

Pengendalian internal tergolong suatu proses dikarenakan sudah tersebar ke semua kegiatan operasi perusahaan dan dijadikan kegiatan integral dari kegiatan manajemen (Romney 2016, 226). Mulyadi (2001: 163) menyampaikan, sistem pengendalian intern mencakup struktur organisasi, metode, termasuk sejumlah ukuran yang terkoordinasi yang ditujukan agar bisa mempertahankan kekayaan organisasi, melakukan pengecekan cermat atau andal tidaknya data akuntansi, memicu adanya keefektifan dan menstimulus ditaatinya kebijakan manajemen. Organisasi betul-betul membutuhkan sistem pengendalian intern yang mempunyai keefektifan di mana terdapat ekspektasi bahwa perencanaan yang sudah ditentukan bisa terimplementasi dengan semaksimal mungkin. Tujuan sistem pengendalian intern di antaranya:

- a. Mempertahankan kekayaan organisasi
- b. Melakukan pengecekan mengenai kecermatan dan keandalan data akuntansi
- c. Memicu munculnya keefektifan
- d. Menstimulus ditaatinya kebijakan manajemen.

Sementara unsur pokok dari sistem pengendalian intern di antaranya:

- i. Struktur organisasi yang memberi pemisahan tanggung jawab fungsional dengan tegas;
- ii. Sistem wewenang dan mekanisme pencatatan yang menyediakan perlindungan yang adekuat (memadai) untuk kekayaan, uang, pendapatan, dan biaya;
- iii. Pelaksanaan yang sehat dalam menjalankan tugas dan fungsi tiap unit organisasi;
- iv. Pegawai yang kualitasnya sepadan dengan tanggung jawab yang diembannya.

## **Kredit**

### **Pengertian Kredit**

Kredit memiliki lebih dari satu definisi, misalnya kata ini asalnya dari bahasa Yunani yakni "Creder" yang maknanya "kepercayaan". Sementara dalam bahasa latin yaitu "Creditum" yang interpretasinya "kepercayaan akan kebenaran" (Iswardono dan Sandro, 1993). Sementara UU No. 7/1002 pasal 1 butir 12 menyebutkan.

"Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya hasil keuntungan" (Gatot Supramono, 1996). Di samping itu, Teguh Pujo Mulyono (1993) menginterpretasi kredit sebagai kapasitas dalam mengimplementasikan pemberian pinjaman di mana pembayarannya akan dilakukan atau ditangguhkan pada jangka waktu yang sudah terepakati.

Kesimpulannya, kredit bisa diwujudkan dalam uang atau tagihan yang pengukuran nilainya bisa dilakukan lewat satuan mata uang. Terbentuknya kredit diawali dari terdapatnya perjanjian antara debitur/kreditur (anggota koperasi) dan kreditur (koperasi). Perjanjian kredit melingkupi hak dan kewajiban tiap-tiap pihak, jangka waktu, dan bunga yang sudah mereka tetapkan bersama-sama. Sanksi pun akan diberlakukan jika debitur mengingkari perjanjian yang sudah terepakati. Pemberian



kredit memuat risiko yang penyebabnya yaitu terdapatnya kemungkinan bahwa pelunasan kredit tidak sanggup debitur lakukan saat jatuh tempo.

### **Analisis Pemberian Kredit**

Mulyono (1993:129) menyampaikan, dalam melaksanakan pemberian fasilitas kredit kepada nasabah, koperasi kerap menjumpai persoalan yang rumit di mana munculnya persoalan tersebut yaitu dari sejumlah pertanyaan berikut: “(1) kepada siapa kredit itu harus diberikan; (2) untuk (objek) apa kredit itu harus diberikan; (3) apakah calon nasabah (debitur) yang akan menerima kredit kiranya akan mampu mengembalikan utang pokoknya ditambah dengan bunga serta kewajiban lainnya; (4) berapa jumlah uang yang layak untuk diberikan; dan (5) apakah kredit yang diberikan tersebut cukup aman atau risiko kecil?”

Agar bisa memberi jawaban atau penanganan masalah tersebut, maka dibutuhkan analisis pemberian kredit. Analisis ini dijalankan secara kritis lewat pendekatan kuantitatif dan kualitatif pada tiap-tiap aspek yang memunculkan pengaruh pada kegiatan bisnis. Analisis tersebut bisa dijalankan oleh individu yang berpengetahuan, berpengalaman, dan berkompetensi di bidangnya, ataupun oleh sejumlah pakar dari banyak profesi yang selanjutnya membangun tim dalam upaya menanggulangi masalah yang dijumpai koperasi perihal pemberian kredit.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, yakni metode yang diterapkan lewat pengumpulan, persiapan, dan analisis data yang akhirnya mendapatkan penggambaran yang jelas perihal persoalan yang dijumpai di Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember. Indrianto dan Supono (1999:12) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif menitikberatkan pada pemahaman atas isu-isu kehidupan sosial yang berdasar pada realitas yang penuh kompleksitas. Peneliti mengaplikasikan pendekatan deskriptif dikarenakan masalah yang akan dibahasnya tidak berkenaan dengan angka, namun menjabarkan atau menguraikan serta melukiskan tentang SIA pemberian kredit pada Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember.

### **Jenis Data**

Jenis data yang diaplikasikan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

### **Data Primer**

Narimawati (2008: 98) menginterpretasi data primer sebagai data yang asalnya dari sumber pertama. Pada penelitian ini, data primernya didapatkan secara langsung dari sumber aslinya yakni pimpinan dan pegawai Koperasi Wanita Sekar Kartini lewat observasi dan wawancara langsung.

## **Data Sekunder**

Sugiono (2008: 402) mengartikan data sekunder sebagai data tidak langsung yang menyediakan informasi bagi penghimpun data. Data ini didapatkan lewat membaca dan memahami bukti yang berupa literatur dan bahan pustaka. Contohnya UUD dan penelitian terdahulu.

## **Teknik Pengumpulan Data**

### **Teknik Pengamatan**

Teknik ini merupakan pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya (Husein Umar, 201:50). Observasi dijalankan lewat pencarian data secara langsung di lapangan, termasuk mendapatkan datanya lewat sejumlah sumber, contohnya dokumen dan catatan yang tersedia.

### **Teknik Wawancara**

Wawancara bisa dilaksanakan secara langsung dengan pihak yang diwawancara atau bisa juga secara tidak langsung lewat pemberian sejumlah pertanyaan yang bisa dijawab di kemudian hari (Husein Umar, 2011 :51).

### **Teknik Dokumentasi**

Teknik ini diterapkan lewat pengumpulan sejumlah dokumen yang dibutuhkan dari perusahaan, buku-buku, literatur, sejumlah tulisan ataupun hasil kuliah yang ada relevansinya dengan SIA pemberian kredit.

## **Teknik Analisis Data**

Dasar analisis data yang diaplikasikan dalam pemecahan masalah penelitian ini yaitu dengan menganalisis data kualitatif, yakni pengendalian yang tidak memerlukan bukti dengan menerapkan angka atau penghitungan, tetapi lewat analisis yang diwujudkan dalam bentuk penjabaran. Pembuktiannya dilakukan secara realistis lewat teori yang diterima. Runtutan analisisnya yaitu:

1. Menghimpun data dari objek yang diteliti yakni Koperasi Wanita Sekar Kartini, lalu peneliti mendokumentasi data, contohnya lewat wawancara langsung dengan pimpinan atau pegawai di koperasi tersebut, dan dilanjut dengan observasi langsung.
2. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi pelaksanaan SIA dalam menunjang pengendalian internal pemberian kredit kepada perseorangan (pribadi) dan pada badan usaha yang dilakukan di Koperasi Koperasi Sekar Kartini.
3. Mengevaluasi SIA pemberian kredit menurut teori dan menurut Koperasi Wanita Sekar Kartini.
4. Menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Koperasi Wanita Sekar Kartini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem pemberian kredit yang ada di Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember dengan berdasar pada informasi yang peneliti dapatkan lewat wawancara langsung dengan pihak manajemen dan staf di koperasi tersebut.

### a. Fungsi yang terkait

Dalam menjalankan transaksi jual beli produk atau jasa, maka harus melibatkan sejumlah fungsi dan tiap fungsi tidak diperbolehkan untuk mengemban tanggung jawab penuh saat transaksi dilakukan. Tanggung jawab tersebut sebatas pada tugas atau wewenangnya saja. Koperasi Wanita Sekar Kartini sudah melakukan pemisahan fungsi yakni antara bagian kredit dengan bagian kasir dengan bagian pembukuan. Hal ini diterapkan sebab pada bagian ini kerap dijumpai kecurangan.

### b. Dokumen yang digunakan

Dokumen merupakan bagian yang begitu krusial bagi perusahaan, yakni dipergunakan dalam perekaman tiap transaksi yang berlangsung yang bisa difungsikan sebagai bukti. Pada Koperasi Wanita Sekar Kartini, dokumen yang digunakannya sudah memadai dan bisa diterapkan dalam perekaman tiap berlangsungnya transaksi pemberian kredit.

### c. Sudah terdapat surat kuasa menjual, yang akhirnya jika pinjaman kredit tidak sanggup diangsur oleh pemohon kredit, maka pihak koperasi mempunyai wewenang untuk menjual agunan sesuai dengan surat kuasa menjual yang sudah tersepakati antara pemohon dan koperasi. Jika didapati sisa hasil dari barang jaminan yang dijual (harga jualnya lebih banyak daripada jumlah jaminan), maka sisanya akan diserahkan kepada pemohon kredit.

### d. Catatan akuntansi yang digunakan

Yakni untuk mencatat, melakukan klarifikasi, dan meringkaskan data keuangan di Koperasi Wanita Sekar Kartini yang sudah tergolong bagus sesuai dengan SPI.

### e. Jaringan prosedur yang membentuk sistem

Di Koperasi Wanita Sekar Kartini, jaringan prosedur ini sudah selaras dengan ketentuan yang ditetapkan di koperasi tersebut.

### f. Unsur sistem pengendalian intern

#### 1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab secara tegas

Struktur organisasi ialah kerangka yang membagi tanggung jawab bagi sejumlah unit organisasi yang pembentukannya ditujukan untuk menjalankan kegiatan inti perusahaan. Struktur organisasi yang ada di Koperasi Wanita Sekar Kartini sudah membagi tanggung jawab fungsional secara tegas di mana tiap fungsinya tidak diembankan tanggung jawab penuh dalam menjalankan seluruh tahapan transaksi pemberian kredit. Hal ini diindikasikan dengan keterlibatan beberapa



bagian untuk melakukan transaksi pemberian kredit di antaranya bagian kredit, pimpinan, bagian pelayanan, bagian kredit, bagian kasir, dan bagian pembukuan.

## 2. Sistem otoritas dan prosedur pencatatan

Dalam organisasi, tiap transaksi hanya berlangsung dengan berdasar pada otorisasi dari pihak yang berwenang untuk memberikan persetujuannya pada transaksi itu. Oleh sebab itu, dalam organisasi, harus diciptakan sistem yang ditujukan untuk mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terimplementasinya tiap transaksi. Pada Koperasi Wanita Sekar Kartini, sudah terdapat sistem yang membagi wewenang tersebut. Dengan adanya dokumen yang mendapat otorisasi dari yang berwenang, maka dokumen pembukuan yang dihasilkan pun betul-betul reliabel.

## 3. Praktik yang sehat

Pada Koperasi Wanita Sekar Kartini, kendati masih dijumpai kelemahan, tetapi praktik yang diterapkan di koperasi ini sudah terbilang sehat.

## 4. Karyawan yang kompeten dan jujur

Karyawan yang kompeten dan jujur tentunya memengaruhi kesuksesan SPI. Pada Koperasi Wanita Sekar Kartini, karyawannya mempunyai kompetensi dan kejujuran, atau integritasnya tinggi yang pasti bisa dipercayai sebab perekrutan karyawan tersebut betul-betul selektif dan disesuaikan dengan bidang yang digelutinya.

Pada tiap-tiap kegiatan ataupun unit organisasi, tentunya di samping mempunyai kelebihan, ada sejumlah kekurangan. Koperasi Wanita Sekar Kartini juga mempunyai kekurangan di antaranya:

1. Terdapatnya tugas rangkap yang dilakukan bagian umum, yakni mulai dari menerima permohonan kredit, melakukan survei lapangan, termasuk menganalisis kredit.
2. Dalam mencatat pemberian kredit ataupun pengeluaran dana, bagian pembukuan sekadar memakai atau berdasar pada satu dokumen saja, yakni bukti penerimaan pinjaman tanpa disertai dokumen pendukung.
3. Kuitansi tidak dibuat rangkap, di mana hal tersebut tentunya tidak bisa memaksimalkan perekaman data transaksi. Jika kuitansinya hilang, maka rekapitulasi bulanan tidak akan sepenuhnya reliabel.
4. Kuitansi tidak bernomor urut tercetak, yang akhirnya ada kekhawatiran bahwa data bisa saja dimanipulasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Koperasi Wanita Sekar Kartini serta hasil yang didapatkan dari pembahasan sebelumnya, maka kesimpulannya yaitu:

1. Prosedur pemberian kredit yang ditetapkan di Koperasi Wanita Sekar Kartini yaitu dilakukan dari tahap permohonan kredit sampai dengan pencairan kredit. SIA pemberian kredit di koperasi ini diimplementasikan dengan pengecekan berkas permohonan kredit dan wawancara di mana pada swaktu analisis kredit, Koperasi

Wanita Sekar Kartini sebatas mengaplikasikan “prinsip 5C tanpa menggunakan prinsip 7P”, sementara menurut teori analisis kredit menggunakan 5C dan 7P. Jika pada Koperasi tersebut menambah analisis 7P, yakni “prospek usaha debitur dan penilaian terhadap sumber pelunasan kredit yang dititikberatkan pada penghasilan debitur”, maka lewat analisis tersebut, kemungkinan tingkat kredit bermasalah bisa diminimalisir.

2. Sistem pemberian kredit Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember belum cukup memadai dalam menunjang pemberian kredit. Hal ini tampak dari unsur-unsur SIA pemberian kredit, dokumen dan catatan akuntansi yang dipergunakan, serta prosedur pemberian kredit, yang akhirnya memungkinkan kredit tidak lancar masih tetap akan terjadi.

3. SIA pemberian kredit yang sudah diimplementasikan di Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember. Alat yang dipergunakan di Koperasi Wanita Sekar Kartini sudah memadai dan sesuai dengan teori yang ada, contohnya sudah mengaplikasikan komputer. Formulir yang ada di koperasi ini telah berjalan dengan optimal dan sesuai dengan teori yang ada, yakni terlihat dari surat permohonan kredit dan surat perjanjian kredit. Pencatatan Koperasi Wanita Sekar Kartini yang dilakukan oleh bagian kasir yaitu seperti buku atau jurnal masih menggunakan pencatatan manual, dan belum sesuai dengan teori. Laporan yang ada di Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember dibuat secara berskala seperti laporan tinjauan usaha, laporan jumlah kredit yang diberikan, laporan informasi yang dihasilkan berupa laporan yang didapatkan dari hasil pengolahan data.

### **Saran**

Saran yang bisa disampaikan diberikan peneliti dan barangkali bisa memberi kemanfaatan untuk menaikkan keefektifan dalam melaksanakan prosedur pemberian kredit

1. Untuk analisis kredit pada Koperasi Wanita Sekar Kartini hanya menetapkan prinsip 5C, semestinya menambah prinsip 7P, agar bisa meminimalisir tingkat kemunculan kredit tidak lancar.

2. Perlu dibentuk bagian khusus yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam pemberian kredit, yang akhirnya tidak ada bagian yang berperan ganda.

3. Sebelum memberi kredit, Koperasi Wanita Sekar Kartini hendaknya melakukan *BI checking*, agar bisa mengetahui bahwa calon anggota bebas dari pinjaman bank lain

4. Manajemen Koperasi Wanita Sekar Kartini perlu menjaga dan meningkatkan sistem prosedur pemberian kredit yang sudah diberlakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintari, R., Dzulkirom, M., & Husaini, A. (2013). *Analisis sistem dan prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Kredit (Studi Pada Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Ngadirojo Pacitan)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 2(2), 137-146.
- .....(2018). Buku pedoman penulisan skripsi fakultas ekonomi. Jember, Jawa Timur.
- EkaWulandari, N. W. V., & Dwirandra, A. A. N. B. (2013). *Pengaruh Penafsiran Resiko, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian, Pemantauan, Lingkungan Pengendalian Pada Efektivitas Sistem Pemberian Kredit*. E-Jurnal Akuntansi, 585-604.
- Kasmir, 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Penerbit. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lidyana, R 2011. *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Pengendalian Intern Pemberian dan Pelunasan Kredit Pada PT. BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.
- Marshall B. Romney. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat. 2016.
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat. Jagakarsa. 2008.
- Mulyadi, *Auditing*. Buku I, Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat. 2002.
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Salemba Empat, Jakarta. 2001.
- Munawir, H.S. 2008. *Auditing Modern Buku I Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Subagyo, 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, YKPN. Yogyakarta.
- Subagyo. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Salim, F.A., 7 Poputra, A. T. (2005). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT. Bank Bukopin Manado*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 3(1).
- Saraswati, L., & Yadnyana, I. K. (2014). *Pengaruh Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Denpasar*. E-Jurnal Akuntansi, 122-134.
- Sitio, A. *Koperasi: Teori dan Praktek*. Erlangga. 2001.
- Winduri, M. A., Halim, A., & Sulisty, S. (2016). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Untuk Meningkatkan Perkreditan Pada Credit Union (Cu) Sawiran Kepanjen*. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 4(1).